



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Type *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Mardiana

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Budidaya Binjai
diananst18@gmail.com

Kata Kunci :

Pemecahan Masalah Matematis;
Konvensional; Think Pair Share
(TPS).

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan satu kelas dengan model pembelajaran Eksperimen dan Konvensional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas XI SMA Palapa. Penelitian ini mengacu pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian respons positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan, dan data repons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (Pretest) adalah 31,90 dan setelah diberi perlakuan (Posttest) adalah 79,30, dengan skor gain 0,57% sedangkan pada kelas control sebelum diberi perlakuan (Pretest) adalah 37,95 dan setelah diberi perlakuan (Posttest) adalah 54,8, dengan skor gain 0,27% . Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Palapa.

Keywords :

Mathematical Problem Solving;
Conventional; Think Pair Share
(TPS).

ABSTRACT

This type of research is quantitative research using one class with Experimental and Conventional learning models, which aims to describe the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on the mathematical communication skills of class XI students of SMA Palapa. This research refers to increasing student activity in learning, achievement of learning implementation, and giving positive responses to learning by using the Think Pair Share (TPS) cooperative model. The research design used is the Randomized Pretest-Posttest Control Group Design type. The data collection techniques used are data from students' mathematical problem solving ability tests, data on student activities during the learning process, the implementation of the learning model used, and student response data. The results of the study showed that the average score of students' mathematical problem solving ability in the

experimental class before being given treatment (Pretest) was 31.90 and after being given treatment (Postest) was 79.30, with a gain score of 0.57% while in the control class before being given treatment (Pretest) was 37.95 and after being given treatment (Postest) was 54.8, with a gain score of 0.27%. Based on the results of the study, there is an influence of the application of the Think-Pair-Share (TPS) type cooperative model on the mathematical problem solving ability of class XI students of SMA Palapa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang terencana atau sengaja dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara aktif dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan guru fasilitator siswa. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional didefinisikan menjadi suatu yang terencana dan usaha sadar dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dan situasi belajar agar siswa mengembangkan potensi secara aktif untuk pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dida,dkk. 2018). Dalam hal ini, ilmu matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi yang berkembang saat ini juga tidak terlepas dari ilmu matematika.

Menurut James (dalam Suherman, 2003) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006 pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006). Pada saat yang sama, kita akan mengamati keberdayaan matematika dan menumbuhkan kemampuan bernalar. Tentunya kemampuan bernalar yang dipunyai anak didik melalui proses hasil belajar itu akan meningkatkan pula kesiapan untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Slavin dalam Karunia dan Mokhammad (2019) mengemukakan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam suatu kelompok kecil yang terdiri atas 2-5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif ini adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa siswa yang saling bekerja sama dalam suatu kelompok untuk memecahkan atau mendiskusikan suatu masalah

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama. Pendekatan pembelajaran kooperatif memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Juni dan Natalina, 2021).

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat bagus yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat mempelajari materi karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk saling bekerja sama, berdiskusi, saling bertukar pendapat, menggali ide-ide dan berbagai gagasan yang baru untuk menemukan solusi dari sebuah masalah. Selain itu, pembelajaran *cooperative learning* ini juga dapat menumbuhkan kekompakan antar siswa, karena mereka disatukan dalam suatu kelompok, dan harus saling bekerja sama. Hal ini sejalan dengan teori belajar interaksi sosial dari Vygotsky (Karunia dan Mokhammad, 2019).

Pemecahan masalah memiliki sejarah panjang dan sukses dalam pendidikan matematika dan dihargai oleh banyak guru sebagai cara untuk terlibat dan memfasilitasi pembelajaran dalam kelas mereka (Bella, Sajjah & Saragih, 2013). Sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang diungkapkan oleh NCTM (2000), kemampuan pemecahan masalah memiliki peran penting dalam kurikulum saat ini. Hal ini termuat dalam Departemen Pendidikan Nasional (2006:34) bahwa pemecahan masalah

hendaknya menjadi titik sentral dari kurikulum matematika dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran matematika

Dengan pemecahan masalah (problem solving) dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa akan mampu membangun pengetahuan baru tentang matematika, memecahkan masalah yang muncul dalam matematika ataupun dalam konteks kehidupan keseharian, mengaplikasikan dan mengadaptasi berbagai macam strategi yang cocok untuk memecahkan masalah, serta memonitor dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mencari data, mengumpulkan data menjadi sebuah konsep, teori atau kesimpulan. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan individual atau independen dan pembelajaran kelompok dalam satu model (Abidin, Amin, & Sulaiman, 2018). *Think-Pair-Share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikemukakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini berisi tiga langkah, yaitu *think*, *Pair*, dan *share* (Slone & Mitchell, 2014).

Langkah pertama adalah *think* atau berpikir secara individual. Fase ini berupaya untuk menempatkan mahasiswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan, waktu yang terbatas untuk berpikir, mengatur pikiran mereka, dan merumuskan ide atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan (Raba, 2017). Selanjutnya, mereka berpindah untuk saling berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka tersebut. Pendapat yang sama juga ditegaskan oleh Bamiro (2015) yang menyebutkan ada tiga komponen utama dalam teknik TPS, yaitu waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk berbagi di antara pasangan kelompok yang lebih besar. TPS ini diyakini sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan level keterlibatan mahasiswa untuk berdiskusi walaupun bagi individu yang tertutup sekalipun (Slone & Mitchell, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei, metode survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional.

Penelitian ini menggunakan Pre-Experimen pada satu kelas yaitu kelas eksperimen. Model Think Talk Write akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen. Desain One Group Pre-Test-Post-Test untuk penelitian ini Dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yang akan memilih satu kelas secara acak, akan diberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Silvi Wulandari dkk, 2015: 877) "Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih". Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan paling tidak dua variabel.

Menurut Sugiyono (2012: 3) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) variabel terikat atau (dependent variable) = minat belajar siswa dan 2) variabel bebas (independent variable) = hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata, median, standar deviasi, variansi, nilai

minimum dan nilai maksimum. Sedangkan analisis inferensial meliputi pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut sebagai berikut.

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistika deskriptif yaitu hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) (kelas eksperimen) dan melalui model pembelajaran konvensional (kelas control), hasil observasi aktivitas siswa dan hasil angket.

Tabel 1. Statistik Skor Kemampuan pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMA Palapa Binjai Sebelum dan Setelah diterapkan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

| Statistik | Nilai | |
|-----------------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Ukuran Sampel | 25 | 25 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Skor Maksimum | 42 | 90 |
| Skor Minimum | 26 | 60 |
| Rentang Skor | 16 | 36 |
| Skor Rata-rata | 31,90 | 79,30 |
| Standar Deviasi | 3,81 | 8,44 |
| Variansi | 14,51 | 71,33 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan Matriks sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) adalah 31,90 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, sedangkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) adalah 79,30 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas XI SMA Palapa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terjadi peningkatan sebesar 47,4

Tabel 2. Statistik Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMA Palapa Sebelum dan Setelah diterapkan Model Pembelajaran Konvensional

| Statistik | Nilai | |
|-----------------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Ukuran Sampel | 25 | 25 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Skor Maksimum | 47 | 75 |
| Skor Minimum | 30 | 40 |
| Rentang Skor | 17 | 35 |
| Skor Rata-rata | 37,95 | 54,8 |
| Standar Deviasi | 4,18 | 8,78 |
| Variansi | 17,52 | 77,11 |

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan Matriks sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) adalah 37,95 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, sedangkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) adalah 54,8 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas XI SMA Palapa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terjadi peningkatan sebesar 16,85.

Tabel 3. Hasil Uji Peningkatan (N-gain) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Palapa

| Kelas | Kelas | Kelas |
|-------|-------|-------|
|-------|-------|-------|

| | (Kelas Eksperimen) | (Kelas Kontrol) |
|-------------------|--------------------|-----------------|
| <i>SPretest</i> | 36,05 | 37,95 |
| <i>SPostest</i> | 72,55 | 54,8 |
| <i>Gain</i> | 0,57 | 0,27 |
| Keterangan | Sedang | Rendah |

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest sebesar 36,05 dan rata-rata posttest sebesar 72,55. Sehingga diperoleh gain sebesar 0,57 artinya bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori sedang karena indeks gain $0,30 \leq g < 0,70$. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest sebesar 37,95 dan rata-rata posttest sebesar 54,8. Sehingga diperoleh gain sebesar 0,27 artinya bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan komunikasi matematika, namun peningkatannya dalam kategori rendah karena indeks gain $g < 0,30$.

Hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen atau pembelajaran yang menerapkan model kooperatif learning tipe Think- Pair-Share (TPS) menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa pada pokok bahasan Matriks sebelum diberi perlakuan (Pretest) adalah sebesar 31,90 (kategori sangat rendah) dan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberi perlakuan (Posttest) adalah sebesar 79,30 (kategori tinggi) dan diperoleh gain sebesar 0,57%. Sedangkan pada kelas control atau pembelajaran yang menerapkan model konvensional menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diberi perlakuan (Pretest) adalah sebesar 37,95 (kategori sangat rendah) dan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberi perlakuan (Posttest) adalah sebesar 54,8 (kategori rendah) dan diperoleh gain sebesar 0,27%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada kelas XI SMA Palapa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan *model kooperatif learning* tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, maka penulis dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif learning tipe *Think-Pair-Share (TPS)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Palapa, Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif learning tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dari pada model pembelajaran konvensional. Respon siswa yang positif seperti siswa merasa nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan, Siswa berdiskusi secara kelompok dalam proses pembelajaran dan menerima umpan balik terhadap pembelajaran yang menerapkan model kooperatif learning tipe *Think-Pair-Share (TPS)* sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif learning tipe *Think-Pair-Share (TPS)* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, Hanafia. "Implementasi pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dan penugasan menulis jurnal belajar untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo." *Implementasi pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dan penugasan menulis jurnal belajar untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo/Hanafia Al Faruq* (2013)
- Fauziah, Dyah Ratna, Aloysius Duran Corebima, and Siti Zubaidah. "Hubungan Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Biologi dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMA Negeri 6 Malang." *Biology Education. Tersedia di <http://jurnal-online.um.ac.id/artikel-artikel.pdf> [diakses 2-11-2014]* (2013).
- Hanim, Nur Fatwa Khoirun. "Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Muslihuun 01 Tlogo." *Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Muslihuun 01 Tlogo/Nur Fatwa Khoirun Hanim* (2012).
- Husni, Muhammad, Wayan Lasmawan, and A. A.I. N. Marhaeni. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau dari Motivasi Belajar." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 1 (2013).
- Ilmiah, Rosida. "Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (studi kasus siswa kelas X APK SMK Wisnuwardhana Malang pada mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi)." *Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (study kasus siswa kelas X APK SMK Wisnuwardhana Malang pada mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi)/Rosida Ilmiah* (2012).
- Khoiroh, Miftakhul. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Penalaran dan Komunikasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share (TPS)." *SKRIPSI Jurusan Matematika-Fakultas MIPA UM* (2009).
- Laksmi, Noviana. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baradatu Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014)." *2014*
- Lestari, Anita Puji. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2(2013): 1-9.
- Mayasari, Dian. "Penerapan model pembelajaran kooperatif two stay two stray untuk meningkatkan komunikasi matematis tertulis siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Purwosari Pasuruan." *Penerapan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray untuk meningkatkan komunikasi matematis tertulis siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Purwosari Pasuruan/Dian Mayasari* (2013).
- Purnomo, Agus. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2(2013): 1-9.
- Surayya, Lina, I. Wayan Subagia, I. Nyoman Tika, and M. Si. "Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014).
- Sufis, Indha Rachmawati. "Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui metode role playing pada anak diSD Negeri 2 Gombang." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 12 (2016).

- Suryanti, D., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan media puzzle untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga tahun pelajaran 2017/2018. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 216-230.
- Ulfa, Nur. "Penerapan model think pair share untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang." *Penerapan model think pair share untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang/Nur Ulfa* (2011).
- Widati, Retno Setyo. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe "THINK-PAIR-SHARE" untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN 1 Josari KEC. Jetis KAB. Ponorogo Tahun pelajaran 2012/2013." *ARISTO* 4, no.2 (2016): 129-143.
- Zulfah, Zulfah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2017):1-12.